

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara ilmiah dan sistematis terhadap pengaruh antar variabel. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui pengaruh hipotesis-hipotesis antar variabel sifat *Machiavellian*, *Locus of Control*, Kepribadian HEXACO terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Sementara itu, desain deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sesuatu, seperti: menjelaskan karakteristik suatu kelompok yang relevan, mengestimasi persentase unit dalam populasi tertentu yang menunjukkan perilaku tertentu, mengetahui persepsi atas karakteristik produk, mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel dan untuk mengetahui prediksi spesifik.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Objek penelitian pada penelitian kali ini adalah sifat *Machiavellian*, *Locus of Control*, Kepribadian HEXACO, dan *Dysfunctional Audit Behavior*.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu sifat *Machiavellian*, *Locus of Control*, dan Kepribadian HEXACO. Dan satu variabel dependen yaitu *Dysfunctional Audit Behavior* adapun definisi operasional dari variabel pada penelitian ini adalah.

3.3.1 Sifat Machiavellian

Tingkat kecenderungan Sifat Machiavellian dapat diukur dengan skala Mach IV yang di dikembangkan oleh (Christie, 1970) yang terdiri dari 15 item (indikator) pertanyaan dengan skala Likert yang akan berisi pertanyaan - pertanyaan singkat tentang tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pertanyaan, yaitu Skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi sifat Machiavellian responden.

3.3.2 Locus of Control

Variabel ini dinilai dengan menggunakan 16 pertanyaan (Spector, 1988) Tiap responden diminta untuk mengidentifikasi pendapatnya tentang indikator-indikator yang mencerminkan *locus of control* internal atau eksternal dengan menggunakan 5 poin skala Likert. *Locus of control* eksternal ditunjukkan dengan skor yang lebih tinggi.

3.3.3 Kepribadian HEXACO

Variabel kepribadian HEXACO menggunakan skala *Brief HEXACO Inventory* (BHI) yang dikembangkan oleh (Vries, 2013) yang menyederhanakan *The HEXACO-60 A Short Measure* (Ashton & Lee, 2009) yang terdiri dari 60 item. De Vries (2013) menyederhanakannya menjadi 24 item pertanyaan yang mencakup enam aspek *Honesty-Humility, Emotionally, Extraversion, Agreeableness, Conscientious, Openness to Experience*. Pemberian skor pada skala kepribadian HEXACO menggunakan 5 skala likert dengan 1 sangat tidak setuju hingga 5 sangat setuju.

3.3.4 Dysfunctional Audit Behavior

Variabel *dysfunctional audit behavior* dalam kuesioner terdiri dari tiga tipe perilaku, yaitu *premature sign off, altering or replacing audit procedure*, dan

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

underreporting of time. Variabel ini diukur dengan menggunakan 12 indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh (Donnelly, 2003) Setiap tipe perilaku diproksikan dengan 4 indikator dengan 5 skala Likert yang menyatakan tingkat penerimaan responden terhadap perilaku audit disfungsional

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Konsep Variabel dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Skala	Refrensi
1	Sifat <i>Machiavel</i> <i>lian</i> (X1)	Variabel yang mengukur kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Afeksi (1,2,3) 2. Komitmen Ideologis Rendah (4, 5, 6) 3. Ego (7,8,9) 4. Manipulatif (10, 11, 12) 5. Agresif (13, 14, 15) 	Ordinal Diukur dengan 5 skala likert	Skala Mach IV Christie and Geist (1970)
2	<i>Locus of Control</i> (X2)	Variabel yang dioperasikan yang mengukur keyakinan dalam diri seseorang apakah dia melakukan sesuatu karena terpengaruh secara internal atau eksternal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internal <i>Locus of Control</i> (1,2,3,4,7,12,15,16) 2. Eksternal <i>Locus of Control</i> (5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14) 	Ordinal Diukur dengan 5 skala likert	Spector (1980)
3	Kepribadian HEXACO (X3)	Variabel yang dioperasikan untuk melihat kecenderungan kepribadian yang dimiliki individu berdasarkan trait yang terdiri dari 6 dimensi yaitu,	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Honesty-Humility</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketulusan (6) 2) Keadilan (12R) 3) Keserakahan (18R) 4) Kesopanan (24R) 2. <i>Emotionally</i> 	Ordinal Diukur dengan 5 skala likert	Devries (2013)

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Honesty-Humility</i> 2. <i>Emotionally</i> 3. <i>Extraversion</i> 4. <i>Agreeableness</i> 5. <i>Conscientiousness</i> 6. <i>Openness to experience</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketakutan (5) 2) Kecemasan (11R) 3) Ketergantungan (17R) 4) Mudah tersinggung (23) 3. <i>Extraversion</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Harga diri dilingkungan (4R) 2) Ketegasan sosial (10) 3) Keramahan (16) 4) Keaktifan (22R) 4. <i>Agreeableness</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemaaf (3R) 2) Lemah lembut (9R) 3) Fleksibilitas (15) 4) Kesabaran (21) 5. <i>Conscientiousness</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Organisasi (2) 2) Ketekunan (8R) 3) Kesempurnaan (14) 4) Kebijakan (20R) 6. <i>Openness to</i> 		
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

			<p><i>Experience</i></p> <p>1) Pengapresiasian (1)</p> <p>2) Ketertarikan terhadap ilmu (7R)</p> <p>3) Kreatif (13)</p> <p>4) Menyukai hal baru (19)</p>		
4	<i>Dysfunctional Audit Behavior</i> (Y)	Variabel yang menentukan tingkat perilaku disfungsi mahasiswa yang memposisikan dirinya sebagai auditor	<p>1. <i>Underreporting of Time</i> (1,2,3,4)</p> <p>2. <i>Premature Sign-off</i> (5,6,7,8)</p> <p>3. <i>Altering or replacement of audit procedure</i> (9,10,11,12)</p>	Ordinal Diukur dengan 5 skala likert	Donnelly (2003)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa S-1 akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah auditing, Mahasiswa angkatan 2017 dan 2016 di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung, Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung yang memiliki program studi Akuntansi adalah Universitas Padjadjaran dan Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti mengambil mahasiswa sebagai populasi dikarenakan mahasiswa akuntansi diasumsikan kelak akan menjadi seorang calon auditor dan diharapkan ketika menjadi auditor nanti

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

responden tidak akan melakukan perilaku tidak etis seperti yang telah dilakukan oleh para pendahulunya. (Khomsiyah & Indriantoro, 1998) menyatakan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika auditor. Oleh karena itu dengan lulus mata kuliah Auditing diharapkan responden memiliki dasar moral dan etika dalam menghadapi dilema etis, karena didalam mata kuliah ini terdapat materi terkait etika sebagai seorang auditor. Selain itu juga Mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Pendidikan Indoensia dan Universitas Padjadjaran cenderung mempunyai karakteristik yang sama dari sisi demografis seperti usia, latar belakang pendidikan. Homogenitas dari partisipan diperlukan agar pengaruh dari setiap Variabel Independen terhadap Variabel Dependen dapat diperbandingkan karena berasal dari karakteristik partisipan yang sama

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non probability sampling, Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono : 122, 2015). Cara yang digunakannya adalah purposive sampling, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono : 124, 2015)

Universitas	2016	2017	Total
UNPAD	120	120	240
UPI	85	75	160
Total			400

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 186 mahasiswa dari jumlah populasi sebesar 400 mahasiswa sampel tersebut diambil dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono : 128, 2015)

3.5 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode survei, penelitian survei merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan secara kuantitatif (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti populasi tersebut (Cresswell : 208, 2014), tujuan dari penelitian survei ini adalah untuk menggeneralisasi populasi dari beberapa sampel sehingga dapat dibuat kesimpulan tentang karakteristik, perilaku, atau sikap dari populasi tersebut. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari survei yang dilakukan oleh peneliti

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2017 dan 2016 UPI dan UNPAD, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono : 199, 2015). Kuesioner disebarkan secara online melalui Google form yang berisi item-item pertanyaan mengenai pengaruh sifat *Machiavellian*, *Locus of Control*, Kepribadian HEXACO terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Hal ini dilakukan karena dengan mendistribusikan kuesioner secara online akan lebih efektif dan efisien, jawaban dari responden akan diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono : 134, 2015) skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju) yang dapat dipilih sehingga memudahkan responden untuk mengisi kuesioner.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali : 52, 2017), Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid tidak suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer. Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka data tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, data dikatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih dari 0,6, dan apabila nilai Alpha kurang dari 0,6 maka data dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS.

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

3.8 Teknik Analisis

Dalam Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono : 207-208, 2015) maka analisis yang penulis gunakan sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Deskriptif Presentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Sifat *Machiavellian* (X1), Perkembangan Moral (X2) dan *Dysfunctional Behavior* (Y) studi kasus pada Mahasiswa S1 angkatan 2017 dan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Padjadjaran. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan (Sudjana : 129, 2001) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P :Persentase jawaban

f : Total skor

n :Total skor maksimum

Rumusan tersebut digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden, setelah data dipersentasekan kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria berdasarkan batasan-batasan sebagai berikut:

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

Presentase	Kategori Penilaian
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Suharsimi (2013)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian data yang dihasilkan memiliki distribusi normal serta tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang menggunakan model regresi linier telah memenuhi beberapa asumsi yang telah diisyaratkan agar hasil regresi nantinya yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

3.8.2.1 Uji Multikolenieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independent variable* ($x_1, x_2, x_3, x_4 \dots, X_n$), di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan/pengaruh antarvariabel bebas. Untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* (a) atau dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinier menurut perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS dapat diketahui dengan berpedoman sebagai berikut:

Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
2. Mempunyai angka TOLERANCE lebih besar dari 0,1

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga melakukan pengujian heteroskedastisitas. Pengujian ini mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan bila residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat ($Y = Y \text{ prediksi} - Y \text{ riil}$).

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Dan menggunakan uji glejser dengan cara melihat nilai signifikansi koefisien parameter untuk variabel independen dimana jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

3.8.2.3 Uji Normalitas

Selain uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain yaitu uji normalitas. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto : 84, 2008). Persamaan regresi dapat dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Salah satu cara untuk menentukan distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara grafik histogram dan *normal probability plots*. Cara histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetris terhadap mean (μ) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya.

Cara lain yaitu dengan *normal probability plots*. Cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal yang telah terotomatisasi oleh program komputer secara komulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila garis data riil mengikuti garis diagonal. Selain menggunakan analisis Plot,

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

pengujian normalitas juga dapat menggunakan statistik, yaitu *Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun kriteria pengujian adalah :

H_a = data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima, sehingga data residual tidak berdistribusi normal, sebaliknya Apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak, sehingga data residual berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017)

3.9 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh simultan dan parsial Sifat *Machiavellian*, *Locus of Control*, dan Kepribadian HEXACO terhadap *Dysfunctional Behavior*. Oleh karena itu, dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan dua pengujian yaitu uji F yang menguji pengaruh secara simultan dan uji t yang menguji pengaruh secara parsial.

3.9.1 Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi ganda adalah regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen guna menduga variabel dependen. Penelitian ini memiliki persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Dysfunctional Behavior*

A = konstanta

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

$b_{1,2,\dots}$ = koefisien regresi untuk variabel X1, X2, dan X3

X1 = Sifat *Machiavellian*

X2 = *Locus of Control*

X3 = Kepribadian HEXACO

e = Error

3.9.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Sifat *Machiavellian*, *Locus of Control*, dan Kepribadian HEXACO terhadap *Dysfunctional Behavior*. Uji hipotesis ini dengan uji t pada SPSS 20 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

3.9.3 Uji F

Uji F dikenal dengan *overall significance test*. Tujuan dari uji F adalah untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yakni Sifat *Machiavellian*, *Locus of Control*, dan Kepribadian HEXACO terhadap variabel terikat yakni *Dysfunctional Behavior* secara bersama-sama. Pengujian secara bersama-sama menggunakan distribusi F pada SPSS 20 yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPRIKADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya persentasi pengaruh variabel sifat Machiavellian (X1), *Locus of Control* (X2), Kepribadian HEXACO (X3) terhadap *Dysfunctional Behavior* (Y). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017)

Hal tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut dengan koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau $0 << 1$ yang memiliki arti bahwa:

1. Bila mendekati nol, berarti variabel independen (X1, X2, dan X3) tidak mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y). Hal ini berarti sifat *Machiavellian*, *Locus of Control*, dan Kepribadian HEXACO tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*.
2. Bila mendekati satu, berarti variabel independen (X1, X2, dan X3) mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y). Hal ini berarti sifat *Machiavellian*, *Locus of Control*, dan Kepribadian HEXACO mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*.

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPRIKADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R square*, karena menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Fachrul Satria Robfilard, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEPERIBADIAN HEXACO TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR